

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri mikro dan kecil merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya Industri mikro dan kecil dapat memberikan peluang yang lebih besar dalam membuka lapangan kerja sehingga mampu pengentasan kemiskinan. Industri mikro dan kecil terdiri dari usaha mikro dan kecil yang beroperasi dalam skala yang relatif sederhana dan memiliki sedikit karyawan. Bisnis di sektor ini seringkali memiliki kepemilikan dan tim manajemen yang kecil, uang tunai yang rendah dan sumber daya yang langka, Indonesia juga memiliki potensi dalam memperkaya ragam produk dan budaya lokal.

Tabel 1.1 Jumlah usaha sub sektor IMK berdasarkan kode KBLI 2 digit

| Kode KBLI 2 Digit | 2021 |
|---|-------|
| 10 Makanan | 34585 |
| 11 Minuman | 731 |
| 12 Pengolahan Tembakau | 93078 |
| 13 Tekstil | 3916 |
| 14 Pakaian Jadi | 25166 |
| 15 Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki | 6475 |
| 16 Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya | 7588 |
| 17 Kertas dan Barang dari Kertas | 264 |
| 18 Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman | 3375 |
| 19 Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi | 0 |
| 20 Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia | 454 |
| 21 Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional | 35 |
| 22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik | 606 |
| 23 Barang Galian Bukan Logam | 13746 |
| 24 Logam Dasar | 324 |
| 25 Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 5840 |
| 26 Komputer, Barang Elektronik dan Optik | 45 |
| 27 Peralatan Listrik | 77 |
| 28 Mesin dan Perlengkapan | 440 |
| 29 Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer | 218 |
| 30 Alat Angkutan Lainnya | 315 |
| 31 Furnitur | 6528 |
| 32 Pengolahan Lainnya | 2609 |
| 33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan | 190 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2021 (diolah)

Pada data diatas industri pengolahan (KBLI 10,11) skala industri mikro dan kecil termasuk pada jumlah usaha tertinggi kedua setelah industri tembakau dengan jumlah 35.316 unit industri. Maka dari itu industry pengolahan menjadi salah satu industri yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Kontribusi ekonomi kreatif Indonesia terhadap pendapatan negara menempati 3 besar dunia 18 dengan Rp1.100 triliun adapun utamanya adalah kuliner 42 persen fesyen persen dan kriya sebesar 15 persen, setelah Amerika Serikat dan Korea Selatan (Sandiaga Salahuddin Uno 2021).

Sektor makanan dan minuman tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga mempunyai peran penting dalam membantu identitas suatu negara. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor kuliner semakin berkembang dan menjadi salah satu pilihan utama sebagai bentuk usaha di berbagai negara termasuk di Indonesia. Masyarakat Indonesia semakin memperhatikan aspek kualitas dan keamanan, yang berdampak pada peningkatan permintaan.

Di sisi lain, sektor kuliner juga memberikan kontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan. Sektor ini menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkat pendidikan dan latar belakang baik dari sektor formal maupun informal. Oleh karena itu sektor kuliner menjadi salah satu sektor yang strategis untuk dikembangkan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Industri mikro kecil memiliki peran yang penting dalam Kota Bandung. Karena sektor kuliner merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian Kota Bandung. Selain itu, Kota Bandung dikenal sebagai kota kuliner yang memiliki berbagai jenis makanan dan minuman khas yang lezat dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Industri mikro dan kecil Sektor Kuliner juga memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing dan inovasi dalam bidang kuliner. Kehadiran industri mikro dan kecil kuliner juga memberikan warna dan keragaman bagi industri di Kota Bandung.

Merujuk karakteristik dari industri mikro dan kecil khususnya pada sub sektor makanan dan minuman biasanya memiliki jumlah karyawan yang lebih besar dan area operasional yang lebih luas dibandingkan dengan UMKM dan juga industri mikro dan kecil memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian, mereka dapat menciptakan lapangan kerja dalam jumlah yang besar, pendapatan nasional, dan berperan dalam meningkatkan daya saing industri.

Meskipun industri mikro dan kecil sub sektor makanan dan minuman memiliki potensi yang besar, namun masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti akses modal, kurangnya akses pasar yang memadai serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu pentingnya dukungan dan pemberdayaan bagi industri makanan dan minuman menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di masa yang akan datang. Selain dukungan dan pemberdayaan, pelaku usaha di Kota Bandung juga perlu melakukan inovasi dan adaptasi dengan perubahan *trend* dan gaya hidup masyarakat.

Masyarakat Kota Bandung yang semakin sibuk dan serba cepat membutuhkan layanan yang cepat dan praktis. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman kuliner perlu memanfaatkan teknologi dan *platform digital* untuk meningkatkan akses pasar dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Selain itu industri makanan dan minuman kuliner juga perlu memperhatikan kualitas dan keamanan pangan dalam menghasilkan produk. Hal ini menjadi penting karena kualitas dan keamanan pangan menjadi faktor utama yang diperhatikan oleh konsumen dalam memilih produk kuliner yang akan dikonsumsi.

Dalam hal ini, industri makanan dan minuman perlu mengikuti standar dan regulasi yang telah ditetapkan serta dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola dan memproduksi makanan yang sehat dan berkualitas.

Selama masa pandemik produk industri makanan dan minuman Bandung turut berdampak dalam salah satunya dalam bidang *fashion* kerudung banyak order atau di pameran sekarang turun 80 persen termasuk kuliner dari kue biasa beralih menjadi makanan peningkat daya tahan tubuh bisa naik 100 persen (Atet 2020).



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandung 2021 (diolah)

Gambar 1.1 Jumlah IMK Kota Bandung

Pada data diatas menunjukkan bahwa sub sektor industri makanan dan minuman memiliki jumlah yang paling besar dibandingkan dengan sektor yang lain yaitu sebesar 1777 unit makanan dan 1227 unit minuman, dengan itu perlu adanya

pengembangan lebih lanjut agar dapat terus berkembang untuk bersaing di pasar internasional.

Untuk mengembangkan kuliner di Kota Bandung, dibutuhkan adanya kolaborasi dan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Pemerintah perlu memberikan dukungan dan fasilitas dalam bentuk penelitian, pembiayaan, serta pengembangan yang memadai untuk mendukung pertumbuhan kuliner di Kota Bandung.

Rumah BUMN adalah binaan dari Bank Rakyat Indonesia yang mewujudkan Visi dan Misi dari Bank tersebut salah satunya untuk berkomitmen mewujudkan dan mengembangkan usaha, mikro, kecil, menengah. Kemudian UKM sebagai salah satu sektor perekonomian di Indonesia bahkan sektor mikro menyumbang 36%, 10% sektor kecil dan 14% sektor menengah (RKB, 2016).

Maka dari itu perkembangan industri mikro dan kecil di Kota Bandung sangat membantu bagi perekonomian Indonesia dan mengembangkan industri mikro dan kecil sangatlah penting bagi Indonesia. Kekurangan dalam bidang industri mikro dan kecil tersebut sangatlah banyak terutama dalam pengembangan produk, kualitas dan pemanfaatan teknologi.

Rumah BUMN Bandung yang di bidang digitalisasi dan *e-commerce* saat ini sangat dibutuhkan karena banyaknya persaingan dalam perusahaan. Serta pertumbuhan perekonomian dan menciptakan inovasi yang baru. Rumah BUMN sebagai *agent of change* berinisiatif untuk mengembangkan perekonomian Indonesia dan meningkatkan kualitas industri mikro dan kecil. Rumah BUMN

Bandung bekerja sama dengan Bank Rakyat Indonesia berkomitmen membantu para pelaku UKM untuk membuat perkembangan yang lebih maju.

Pemberdayaan Rumah BUMN Bandung Bank BRI memiliki peran penting dalam pengembangan industri mikro dan kecil kuliner di Kota Bandung, terutama dalam meningkatkan akses dan pemberdayaan industri mikro dan kecil. Salah satu peran utama Rumah BUMN dalam pemberdayaan industri mikro dan kecil di Kota Bandung adalah dengan menyediakan aksesibilitas kompetensi dengan menyediakan program inkubasi bisnis yang di dalamnya banyak pelatihan yang akan meningkatkan kompetensi meliputi *Go Modern, Go Digital, Go Online dan Go Global* yang akan didapatkan melalui inkubasi bisnis, lalu mendapatkan akses permodalan usaha yang mudah dan terjangkau bagi pelaku industri mikro dan kecil untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan industri mikro dan kecil, mulai dari Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit mikro, dan kredit modal kerja dan akses pasar melalui digital aplikasi dan *marketplace* selain itu mendapatkan kesempatan mengikuti *event bazar*, pameran ataupun *expo* baik lokal, nasional maupun internasional.

Dengan demikian pemberdayaan industri mikro dan kecil yang dilakukan oleh Rumah BUMN dapat meningkatkan kualitas dan variasi produk sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen serta dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat Kota Bandung.

Setelah adanya program pelatihan yang dilakukan kondisi pada saat ini industri mikro dan kecil kuliner mengalami perbaikan menurut Bapak Supriatna

yang merupakan Ketua Rumah BUMN menyebutkan bahwa terdapat beberapa dampak positif dari program pemberdayaan tersebut adalah:

1. Peningkatan kualitas produk: Pelaku industri mikro dan kecil dilatih untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan baik dari segi rasa, presentasi, maupun kemasan
2. Peningkatan penjualan: Produk industri mikro dan kecil lebih dikenal oleh masyarakat dan meningkatkan jumlah penjualan
3. Peningkatan keterampilan: Pelaku industri mikro dan kecil dilatih untuk dapat mengembangkan bisnis, manajemen, dan keuangan dengan itu industri mikro dan kecil siap menghadapi persaingan pasar
4. Peningkatan akses pasar: Pelaku industri mikro dan kecil mendapatkan akses pasar yang lebih luas, baik melalui kerjasama dengan perusahaan swasta atau lembaga lainnya maupun promosi produk secara *online*

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri mikro dan kecil kuliner di Kota Bandung setelah adanya program pemberdayaan, seperti persaingan yang semakin ketat dan perubahan pola konsumsi masyarakat oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program pemberdayaan yang telah dilakukan.

Adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam meningkatkan penjualan pelaku industri mikro dan kecil. Oleh karena itu, judul yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

“ANALISIS PENGARUH PROGRAM PEMBERDAYAAN TERHADAP PENJUALAN PADA IMK SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan oleh penulis, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi pemberdayaan Rumah BUMN, metode penjualan, harga barang, jumlah pesaing, biaya produksi terhadap jumlah penjualan industri mikro dan kecil sub sektor makanan minuman binaan Rumah BUMN?
2. Bagaimana pengaruh pemberdayaan Rumah BUMN, metode penjualan, harga barang, jumlah pesaing, biaya produksi terhadap jumlah penjualan industri mikro dan kecil sub sektor makanan minuman binaan Rumah BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian yang diemban oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pemberdayaan Rumah BUMN, metode penjualan, harga barang, jumlah pesaing, biaya produksi terhadap

jumlah penjualan industri mikro dan kecil sub sektor makanan minuman binaan Rumah BUMN

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan Rumah BUMN, metode penjualan, harga barang, jumlah pesaing, biaya produksi terhadap jumlah penjualan industri mikro dan kecil sub sektor makanan minuman binaan Rumah BUMN

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat berguna serta memberikan pengetahuan. Adapun manfaat penelitian terbagi atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan. Selain itu, adanya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian baru evaluasi dampak pemberdayaan pelaku industri mikro dan kecil sektor kuliner terhadap peningkatan penjualan bagi masyarakat umum. Tidak hanya itu, penelitian tersebut dapat pula menjadi bahan referensi serta berguna sebagai acuan bagi lembaga pendidikan yang ada khususnya bagi Universitas Pasundan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami tentang analisis pengaruh program pemberdayaan terhadap penjualan pada IMK sub sektor makanan dan minuman bagi masyarakat umum.

1.4.2.2 Bagi Mahasiswa/ I

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi baru mengenai analisis pengaruh program pemberdayaan terhadap penjualan pada IMK sub sektor makanan dan minuman bagi masyarakat umum serta peneliti yang ingin membahas kajian tersebut lebih lanjut.

1.4.2.3 Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi tantangan serta memberikan ilmu pengetahuan baru bagi penulis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru bagi penulis sehingga dapat berguna bagi Indonesia khususnya Kota Bandung pada saat ini ataupun di masa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya di Kota Bandung dalam periode waktu Tahun 2023, serta pelaku industri mikro dan kecil sub sektor makanan dan minuman harus dibawah naungan binaan Rumah BUMN. Asumsi serta fenomena yang mendasari penelitian ini adalah Kota Bandung memiliki jumlah kuliner banyak namun menghasilkan nilai output yang belum maksimal dan merata. Maka dari itu perlu adanya analisis pengaruh program pemberdayaan terhadap penjualan pada IMK sub sektor makanan dan minuman.